

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang - orang mulai dari membuka mata hingga menutup mata dan beristirahat. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi, tujuan tersebut tidak dapat tercapai dan manusia tidak dapat berkembang menjadi lebih baik.

Komunikasi inilah yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota organisasi mencapai tujuan individu dan organisasi, menanggapi dan menerapkan perubahan organisasi, mengoordinasikan kegiatan organisasi, dan berpartisipasi dalam sebagian besar tindakan yang relevan dengan organisasi. Begitu juga dalam ruang lingkup pekerjaan pembangunan proyek jalan tol Serang - Panimbang yang mana di dalam kegiatan tersebut melibatkan banyak pekerja yang begitu banyak dan hanya diawasi oleh sebagian kecil dari Ahli K3 untuk mengawasi berlangsungnya kegiatan proyek tersebut. (Sulistyo P, 2019:7).

Komunikasi diperlukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, salah satunya adalah komunikasi yang

dilakukan di lingkungan kerja. Dalam bekerja, komunikasi merupakan aspek terpenting untuk mencapai suatu tujuan bersama karena tanpa komunikasi tidak akan ada proses komunikasi seperti pertukaran pengetahuan, pengertian, pengalaman dan informasi lainnya.

Dilingkungan kerja proyek komunikasi sangat diperlukan terutama yang berkaitan dengan informasi bahaya dan larangan apa saja yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh para pekerja baik yang terlibat langsung dilapangan maupun yang tidak berada dilapangan. Didalam setiap lingkungan kerja proyek Ahli K3 bekerja sebagai tulang punggung dalam menyampaikan sebuah informasi yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dari mulai proses awal berlangsungnya pekerjaan sampai berakhirnya pekerjaan tersebut selesai.

Saat ini pemerintah sedang gencar mensosialisasikan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja. Seluruh elemen diharapkan dapat berperan aktif untuk mewujudkan Indonesia berbudaya K3. Dalam rangka mendorong terlaksananya perlindungan K3 yang efektif dan efisien, maka perlu meningkatkan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun masih banyak terdapat masalah dan kendala yang harus dihadapi untuk dapat mewujudkan budaya K3 tersebut. Salah satunya di dalam proyek pembangunan jalan Tol Serang Panimbang. Jalan tol dengan panjang 83,67 km ini bertujuan untuk mengurangi jarak tempuh dan menghubungkan dengan kawasan ekonomi khusus pariwisata Tanjung Lesung. Di dalam pekerjaan proyek tersebut, PT. PP INFRASTRUKTUR ditunjuk sebagai pelaksana proyek, terdapat berbagai macam rintangan dan hambatan terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan

langsung dengan K3. Dimana para pekerja proyek konstruksi tersebut kebanyakan pekerja harian lepas yang mana terbiasa dengan budaya tradisional.



Gambar 1.1 Pembangunan jalan Tol Serang - Panimbang

Walaupun di dalam pelaksanaan kegiatan proyek tersebut telah terdapat berbagai macam Standar Operasional Prosedur (SOP), identifikasi bahaya, identifikasi resiko, pengendalian bahaya, bahkan faktor utama terpenting yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan oleh pelaksana proyek dalam hal ini PT. PP INFRASTRUKTUR tetap saja tidak akan berjalan dengan baik dan benar, jika komunikasi dan cara penyampaian pesan yang di sampaikan oleh Ahli K3 tidak dapat diterima dengan pemahaman yang baik dan benar oleh para pekerja proyek dilapangan. Ahli K3 berperan penting dalam mengurangi dan menekan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama proses pembangunan proyek tersebut berlangsung. Salah satunya dengan gencar dan memperhatikan penggunaan APD dari para pekerja proyek, karena Ahli K3 sebagai garda terdepan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta potensi penyakit akibat kerja.

Informasi harus dikomunikasikan dalam bentuk yang aktif dan dapat diakses dan melibatkan semua pekerja di organisasi untuk membahas keselamatan. Visi, kebijakan K3, dan komitmen manajemen di tempatkan di lokasi strategis. Kemudian publikasi media tambahan dapat menggunakan spanduk, banner dan baliho. Kini media sosial online seperti whatsapp, instagram, email, internet, dan aplikasi yang lain juga mendukung informasi yang dapat diakses lebih luas. Serta media aktif lainnya seperti seminar, pelatihan, presentasi K3, para kerja / *toolbox*, diskusi kelompok, inisiasi. Hal ini mungkin bisa saja ditambahkan di dalam memberikan sebuah informasi kepada pekerja proyek yang berkaitan dengan K3 serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui media social seperti *whatsapp group* maupun *instagram*.

Hal yang paling utama dalam menjalankan tugas sebagai Ahli K3 adalah dengan memberikan *safety talk* kepada seluruh komponen yang bekerja di tempat tersebut agar dapat menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan secara baik dan benar agar terhindar dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Komunikasi serta pemahaman dalam hal penyampaian pesan tentang pentingnya alat pelindung diri bagi para pekerja proyek inilah yang harus diperhatikan oleh para Ahli K3. Sukses dalam sebuah promosi dan informasi keselamatan kerja (K3) tidak cukup hanya dengan informasi yang *update* dan relevan, namun harus dikemas sedemikian rupa agar informasi tersebut bisa menarik dan mudah untuk diterima diantara para pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara awal antara penulis dengan salah satu Ahli K3 yaitu Bapak Handi Rosyadi terkait pendapat dan penilaiannya tentang para pekerja

proyek dalam penerapan K3 terutama penggunaan APD belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan pemahaman tentang K3 dari para pekerja proyek hanya sebatas mendengarkan pada saat *safety talk* tanpa adanya penerapan yang baik di dalam penggunaan APD pada saat pekerjaan berlangsung. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pekerja proyek, yaitu Bapak Safrudin yang mengatakan bahwa mereka para pekerja proyek menganggap jika Ahli K3 sebagai polisi yang hanya mencari kesalahan jika ada pekerja yang lalai dalam penggunaan APD tanpa adanya pendekatan yang wajar tentang potensi bahaya yang akan di dapat jika mengabaikan penggunaan alat pelindung diri dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana seharusnya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Ahli K3 agar penyampaian pesan dapat benar - benar diterapkan dan dijalankan oleh para pekerja proyek, sedangkan sebaliknya bagi para pekerja proyek tidak hanya patuh dan taat dengan menggunakan APD yang baik dan benar jika dilakukan patroli oleh Ahli K3. Sehingga penulis mengangkat judul penelitiann ini **“KOMUNIKASI PERSUASIF AHLI K3 DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA PEKERJA PROYEK (STUDI KASUS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI)”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi persuasif yang seharusnya dilakukan oleh para Ahli K3 di proyek dalam memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai penggunaan alat pelindung diri bagi para pekerja proyek?
2. Apa saja hambatan - hambatan dari para Ahli K3 dalam penyampaian pesan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk pekerja proyek tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komunikasi persuasif yang seharusnya digunakan oleh para Ahli K3 dalam penyampaian pesan terkait penggunaan alat pelindung diri.
2. Mengetahui hambatan - hambatan dari cara penyampaian pesan terkait penggunaan APD yang disampaikan oleh Ahli K3, serta pemahaman pesan tersebut dari pekerja proyek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan bahwa pentingnya komunikasi persuasif Ahli K3 dalam penyampaian sebuah pesan yang berkaitan dengan K3 dalam penggunaan APD, yang ditujukan kepada para pekerja proyek yang memiliki latar belakang serta sumber daya manusia yang berbeda - beda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembaca terutama para Ahli K3 maupun para pimpinan manajemen perusahaan yang bergerak diberbagai sektor yang mengharuskan memiliki Ahli K3,

serta bagi para pembaca yang memiliki rencana untuk menjadi Ahli K3 maupun yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja agar mengutamakan komunikasi secara persuasif jika melakukan penyampaian pesan mengenai penggunaan APD kepada para pekerja dilapangan sehingga dapat mencegah dan menekan terjadinya resiko kecelakaan kerja serta penyakit yang ditimbulkan akibat kerja. Perusahaan juga bisa menjadi lebih selektif dalam memilih karyawan yang akan ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi Ahli K3, terutama dalam hal komunikasi. Sehingga jika diterjunkan dan ditugaskan di dalam proyek lapangan dapat membaca situasi, kondisi serta menyampaikan informasi terkait penggunaan APD tepat sasaran tanpa memberikan tekanan ataupun ancaman kepada pekerja proyek.

